EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX DI MTsS TERPADU LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

ILHAM SETIAWAN
NIM: 1012021064

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX DI MTsS TERPADU LANGSA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

ILHAM SETIAWAN
NIM. 1012021064

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
NANI ENDRI SANTI, MA	**AFRIZAL REFO, MA**
NIDN. 2010068503	NIDN. 2020048701

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX DI MTsS TERPADU LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 06 Agustus 2025 M
12 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,	Sekretaris,
Nani Endri Santi, MA	**Afrizal Refo, MA**
NIDN. 2010068503	NIDN. 2020048701
Anggota	Anggota
Dr. Lathifah Hanum, MA	**Nurhanifah, MA**
NIDN. 2014038202	NIDN. 2027038203

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19750909 200801 1 013

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Ilham Setiawan
NIM	: 1012021064
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawit Seberang, 06 September 2002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di MTsS Terpadu Langsa**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 08 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ilham Setiawan

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi yang berjudul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di MTsS Terpadu Langsa**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari terdapat kesalahan didalamnya yang jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Sabaruddin, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Dr. Hatta Sabri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Dr. Hamdani, MA selaku Penasehat Akademik (PA) saya dari semester 1-8
5. Nani Endri Santi, M.A sebagai dosen Pembimbing I dan Afrizal Refo, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta pengetahuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi peneliti.
7. MTsS Terpadu Langsa khususnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Seluruh Dewan Guru dan Siswa Kelas IX-3 yang telah

bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden pada pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.

8. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua tersayang. Ayahanda Zulham dan Ibunda Elia, yang telah berkorban segala hal supaya saya bisa melanjutkan pendidikan hingga sampai saat ini. Dan kedua orang tua saya yang selalu mendidik, mensupport, dan mendo'akan saya tanpa henti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Saudara kandung penulis yaitu kakak tersayang saya Melinda Julianti dan abang tersayang saya Taufik Hidayat yang selama ini membantu dalam bentuk material, dan support selama perkuliahan serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman jurusan PAI angkatan 2021, terkhususnya unit 3 yang telah membantu, mensupport, mendo'akan dan sekaligus menjadi sosok teman yang baik selama perkuliahan ini.
11. Teman teman KKN Serumpun yang membantu sekaligus mensupport dan mendo'akan saya dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang bersangkutan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang mana banyak memberikan saran dan kritik dalam membangun skripsi ini.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Ilham Setiawan, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, berdoa dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan serta ridho dari Allah SWT. Demikianlah skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya,

namun penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik kepada penulis maupun pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin

Langsa, 08 Juli 2025

Penulis

Ilham Setiawan

NIM: 1012021064

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Definisi Operasional 10

G. Kajian Terdahulu 12

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Model Pembelajaran 16

1. Pengertian Model Pembelajaran 16
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran 18
3. Manfaat Model Pembelajaran 20

B. *Flipped Classroom* 21

1. Pengertian *Flipped Classroom* 21
2. Karakteristik *Flipped Classroom* 23
3. Kelebihan *Flipped Classroom* 24
4. Kelemahan *Flipped Classroom* 25

5. Langkah-langkah Penerapan *Flipped Classroom* 26
C. Hakikat Hasil Belajar 27
1. Pengertian Belajar 27
2. Pengertian Hasil Belajar 29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 30
4. Indikator Pengaruh Hasil Belajar 32
D. Akidah Akhlak 36
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak 36
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak 38
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 40
E. Iman Kepada Hari Akhir 41
1. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir 41
2. Dalil Hari Akhir 42
3. Peristiwa Yang Berhubungan Dengan Hari Akhir 43
4. Tanda-Tanda Terjadinya Hari Akhir 46
5. Perilaku Yang Mencerminkan Beriman Kepada Hari Akhir 47
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian 49
B. Subjek Dan Objek Penelitian 49
C. Desain Penelitian Tindakan 50
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Instrumen Penelitian 56
F. Teknik Analisis Data 57
G. Indikator Keberhasilan Kinerja 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
A. Hasil Penelitian 59
B. Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 76
C. Pembahasan Hasil Penelitian 77

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *Flipped Classroom* 26
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... 49
Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I..... 62
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I 64
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 65
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II 71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus II..... 72
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II 74
Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Siklus I 87
Lampiran 2 Soal Siklus I 97
Lampiran 3 Hasil Tes Siklus I 99
Lampiran 4 Hasil Observasi Guru Siklus I 100
Lampiran 5 Hasil Observasi Siswa Siklus I 102
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus II 103
Lampiran 7 Soal Siklus II 113
Lampiran 8 Hasil Belajar Siklus II 115
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Siklus II 116
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Siklus II 118
Lampiran 11 Kunci Jawaban Siklus I Dan Siklus II 119
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian 120
Lampiran 13 Surat Keterangan Meneliti Di Sekolah 121
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian 122
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus PTK Kemmis & MC Taggart..... 51

ABSTRAK

Ilham Setiawan NIM 1012021064, Judul Skripsi **"**Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di MTsS Terpadu Langsa."

Pembimbing 1. Nani Endri Santi, MA 2. Afrizal Refo, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran konvensional yang masih dominan menggunakan metode ceramah. Kurangnya partisipasi aktif siswa berdampak pada hasil belajar yang rendah, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Model *Flipped Classroom* dipilih karena mampu mendorong pembelajaran mandiri melalui materi yang diberikan sebelum pertemuan kelas, sementara waktu tatap muka digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah yang lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan siswa kelas IX-3 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model *Flipped Classroom*. Ketuntasan belajar meningkat dari 56,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan dari 74,66% menjadi 88,66%. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi iman kepada hari akhir. Dengan demikian, penerapan model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Flipped Classroom*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang mengubah perilaku dan sikap orang atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran.[1] Pendidikan memegang peranan krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu, pengelolaan pendidikan harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membekali generasi mendatang dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka perlukan untuk tumbuh menjadi warga negara yang produktif. Sebuah negara yang ingin maju dengan cara yang berkelanjutan harus menjadikan pendidikan

[1] Noca Yolanda Sari and IAPA Sinthiya, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo," *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 4, no. 2 (2022): h. 22.

[2] Redaksi Sinar Grafika, *"UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003),*" Jakarta: Sinar Grafika (2008), h. 3.

sebagai prioritas utama, karena pendidikan menciptakan generasi baru yang bisa membawa perubahan positif dan bermanfaat.[3] Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa salah satu cita-cita utama Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.[4] Untuk mencapai cita-cita bangsa yang cerdas, diperlukan pendidik yang kompeten dan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan, sehingga peserta didik terdorong untuk lebih giat belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat dari lahirnya peserta didik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan utama proses pembelajaran, yaitu tercapainya target yang diharapkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fungsi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertakwa, berilmu, berakal dan beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 190;

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "*sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal*."[5]

Pendidikan dapat merubah seseorang untuk tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa, berilmu, cerdas, dan beriman kepada Allah SWT.

---

[3] Apriyanti Widiansyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan," *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (2018), h. 229.

[4] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia and Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, "Tahun 1945," *Republik Indonesia* (1945).

[5] Departemen Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," *Bandung: Cordoba* (2019).

Guru Aqidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membina akhlak peserta didik di sekolah, terutama dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Pada saat ini, model pembelajaran tradisional (ceramah) yang masih dominan diterapkan di berbagai institusi, sering kali tidak memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam dan dinamis.[6]

Salah satu permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kelas.[7] Siswa yang tidak aktif cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa sering kali mengalami kurangnya keterlibatan dan motivasi selama proses belajar, yang akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan.[8] Dalam praktik pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode kurang tepat, sehingga peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini menjadikan suasana kelas kurang kondusif, menurunkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta berdampak pada hasil belajar yang stagnan bahkan mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Menentukan model pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan

---

[6] Firmina Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024), h. 252.

[7] Yuliana Sari et al., "Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 8, no. 1 (2023), h. 9.

[8] Hari Febriansyah and Samin Samin, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VI Di SD Islam Annajah Bekasi," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025), h. 25.

bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran melalui model inovatif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara umum.[9]

Model pembelajaran seharusnya tidak hanya memfokuskan pada transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kognitif yang sangat diperlukan. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTsS Terpadu Langsa, terlihat bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di kelas masih didominasi oleh metode ceramah. Pada metode ini, guru mengambil peran yang lebih aktif dalam penyampaian materi, sementara sebagian besar siswa cenderung hanya mendengarkan dan memahami tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sering kali belum memuaskan. Data Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat menengah masih berada di bawah standar kelulusan.[10] Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu membimbing, memotivasi, serta memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan baik. Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan pada tingkat dasar (madrasah tsanawiyah) masih berfokus pada

[9] Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016), h. 23.

[10] Ety Kusmiati, et al., "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023), h. 154.

nilai-nilai keislaman yang sederhana dan mendasar, seperti tolong-menolong, rendah hati, serta berbicara dengan sopan.[11]

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan berkontribusi dalam peningkatan pencapaian akademis mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara efektif.

Menurut Hattie, faktor keterlibatan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan efek yang lebih besar dibandingkan dengan model pengajaran tradisional.[12] Dalam masalah tersebut guru dapat menggunakan suatu model yang berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan seperti *problem based-learning*, *project based-learning*, *cooperative learning,* model *inquiry*, dan *model flipped classroom*. Dengan demikian peneliti, menerapkan model pembelajaran yang relevan salah satunya adalah model *flipped classroom*. Model ini menjadikan guru sebagai *fasilitator* dan berpusat pada siswa (*student centered*).

---

[11] M Azim Hardiyanto, "*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*" (UIN Fatmawati Sukarno, 2021). h. 11

[12] Muhammad Rais, Risdawati Risdawati, and Andriani Andriani, "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2025), h. 7.

Model *flipped classroom* memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTsS Terpadu Langsa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan memberikan siswa akses ke materi ajar yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri sebelum menghadiri kelas. Dalam kelas, waktu lebih difokuskan untuk diskusi dan penyelesaian masalah.

Penelitian Bergmann dan Sams menunjukkan bahwa *flipped classroom* lebih mengutamakan siswa dan memberikan peluang interaksi lebih luas antara guru dan siswa.[13] Selain itu, Kim, M juga mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam.[14] Meskipun banyak penelitian yang mendukung keunggulan model *flipped classroom*, studi tentang penerapannya pada mata pelajaran akidah akhlak masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada mata pelajaran sains, matematika, atau bahasa asing. Hal ini menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang signifikan untuk mengeksplorasi penerapan model *flipped classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak di tingkat MTs.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsS Terpadu Langsa. Dengan mengeksplorasi pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas

[13] N F N Mujiono, "Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah," *Jurnal Teknodik* (2021), h. 67.

[14] Min Kyu Kim, et al., "The Experience of Three Flipped Classrooms in an Urban University: An Exploration of Design Principles," *The Internet and higher education 22* (2014), h. 37.

pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa masa kini.

Teknologi merupakan media utama yang sangat penting digunakan dalam dunia pendidikan.[15] Dalam meningkatkan mutu pendidikan, dunia pendidikan harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang ada.[16] Diharapkan penelitian ini dapat mendorong madrasah untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, upaya ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang inovatif serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di MTsS Terpadu Langsa."**

B. Batasan Masalah

Adapun untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti nantinya dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu difokuskan efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* dalam

---

[15] Dian Rahadian, et al., "Teknologi Pendidikan: Kajian Aplikasi Ruangguru Berdasarkan Prinsip Dan Paradigma Interaksi Manusia Dan Komputer," *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019), h. 11.

[16] Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017), h. 31.

meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX-3 materi iman kepada hari akhir semester ganjil 2025/2026

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa?
2. Apakah efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai rujukan dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
   b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di MTsS Terpadu Langsa.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru
      1) Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi tersebut bertujuan mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif.
      2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus pengalaman praktis bagi guru dalam mengimplementasikan model *flipped classroom* pada kegiatan pembelajaran.
   b. Bagi Peneliti Lain

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait model *flipped classroom* dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Model *flipped classroom* diharapkan mampu meminimalisasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut para ahli pendidikan, efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang menghasilkan dampak, memberikan pengaruh, serta menghasilkan output yang nyata dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.[17]

Dengan demikian, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara pelaksana tugas dengan sasaran yang ingin dicapai sehingga menghasilkan output yang tepat. Efektivitas juga erat kaitannya dengan terlaksananya seluruh tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta keterlibatan aktif setiap anggota.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dirancang secara sistematis sejak awal hingga akhir proses belajar, yang berfungsi sebagai

[17] Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, vol. 90 (Bandung: remaja rosdakarya, 2002), h. 25.

pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah sebuah metode pembelajaran di mana antara pemberian materi dan tugas dibalik.[18] Jika sebelumnya kegiatan belajar dilakukan di kelas sementara tugas dikerjakan di rumah, maka pada saat ini pembelajaran dilakukan di rumah sedangkan penyelesaian tugas dilakukan di kelas. Dahulu proses belajar berlangsung di kelas dan diskusi kelompok dilakukan di rumah, tetapi kini pembelajaran dimulai dari rumah dan kegiatan diskusi kelompok serta berbagi informasi dilakukan di kelas melalui presentasi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan dari dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.[19] Hasil belajar merefleksikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan perilaku maupun pemahamannya. Secara umum, hasil belajar dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

[18] *Hardiani Fatna Listianti and Arif Rahim, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi*," *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 6, no. 2 (2022), h. 107.

[19] Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2018),h. 172.

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati, bersifat mengikat, serta mengandung unsur perjanjian. Sementara itu, menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah karakter dasar dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan yang panjang.[20] Dengan demikian, Akidah Akhlak dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari hakikat keyakinan yang berakar dari jiwa seseorang dan mendorong lahirnya tindakan yang bersifat mengikat serta mengandung unsur kesepakatan.

G. Kajian Terdahulu

Kajian mengenai penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik masih memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan, penulis telah menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan terkait penggunaan model *flipped classroom* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, di antaranya:

1. Penelitian oleh Dilla Irman yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 36 Makassar".

   Persamaan dengan skripsi Dilla Irman adalah sama-sama menggunakan model *flipped classroom*, dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Perbedaannya skripsi Dila Irman Ketuntasan belajar meningkat dari

[20] Ipandang, "Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1 (2017)h. 7.

56.25 % (pra-siklus) menjadi 87.5 % (siklus II). Nilai rata-rata meningkat dari 67.84 % (pra) menjadi 86.56 % (siklus II). Disimpulkan bahwa penerapan *flipped classroom* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Reza Indriani (2023) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped* Dengan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII". Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Indriani dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Perbedaannya adalah di variabel terikat yaitu melihat kemampuan pemahaman konsep. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran matematika dan terbukti efektif dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian oleh Almaida Ayu (2023) yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Batulappa".

   Persamaan dengan Skripsi Almaida Ayu adalah di variabel bebas yaitu model pembelajaran *Flipped Classroom* dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak di objek penelitian di Skripsi Almaida Ayu objeknya yaitu pembelajaran matematika sedangkan dalam

penelitian ini objeknya adalah pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran *flipped classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 2 Batulappa.

4. Skripsi oleh Susi Lindawati (2023) Penggunaan Model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih (Qurban dan Aqiqah)".

   Persamaan dalam skripsi Susi Lindawati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model *flipped classroom*. Perbedaannya terdapat di mata pelajarannya dan Ketercapaian pengetahuan meningkat: pra-siklus 36 % → siklus I 94 % → siklus II 97 %. Keterampilan meningkat: pra-siklus 39 % → siklus I 67 % → siklus II 92 %. Disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbasis *flipped classroom* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan data dari peneliti-peneliti terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan sebagai bahan penguat penelitian. Persamaan yang terdapat di beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan adapun sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar dan disimpulkan bahwa penerapan *flipped classroom* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan perbedaan yang terdapat di beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah di variabel terikat yaitu melihat kemampuan pemahaman konsep, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah hasil belajar. Dan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu Ketuntasan belajar meningkat dari 56,66% (siklus I) menjadi 86,66% (siklus II). Daya serap klasikal rata-rata meningkat dari 74,66% menjadi 88,66% (siklus II). Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan *flipped classroom* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagai berikut;

a. Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Membuat modul ajar
2) Menyiapkan materi ajar berupa video pembelajaran
3) Menyiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi, infokus, dan laptop
4) Membuat lembar observasi guru dan siswa
5) Mempersiapkan tes akhir tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada jam kelima yaitu pada tanggal 16 Juli 2025 membahas materi Iman Kepada Hari Akhir. Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*. Adapun Pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1 terdiri dari tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru menyapa siswa, memimpin doa bersama, dan memastikan setiap siswa siap sebelum memulai latihan. Guru kemudian mencatat kehadiran siswa dengan membacakan daftar hadir dan mengatur ruang kelas untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Untuk membantu siswa memahami arah dan harapan dari proses pembelajaran yang akan datang, Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan cara yang lancar dan efisien, Guru juga menyiapkan media dan peralatan yang diperlukan untuk menampilkan video pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya di rumah.

2) Tahap Inti

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar siap menerima pelajaran. Untuk memancing pemikiran kritis peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "Apa yang kalian ketahui tentang hari akhir?" Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam tayangan tersebut, serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya, guru memutar tayangan video pembelajaran mengenai materi iman kepada hari akhir.

Dalam tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang. Kemudian, guru memberikan soal pertama kepada setiap kelompok untuk dikerjakan sesuai dengan arahan yang telah disediakan. Saat siswa mulai melakukan penyelidikan, guru mengamati proses diskusi dalam kelompok dan menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam memahami atau menjawab soal. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.

Pada saat pemilihan soal secara acak, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengambil nomor urut sebagai penentu giliran presentasi. Masing-masing kelompok kemudian diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah presentasi selesai, guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas usaha dan kerja sama yang telah mereka tunjukkan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai kegiatan berkelompok, guru meminta kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru memberikan lembar soal berupa tes (*choice*) kepada siswa secara individu untuk melihat hasil belajar secara individu.

3) Tahap Akhir

Pada akhir pembelajaran, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini untuk memperkuat pemahaman. Peneliti kemudian melakukan refleksi pencapaian siswa melalui asesmen atau soal serta melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran dan mencari peluang perbaikan di pertemuan berikutnya. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar, lalu diakhiri dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama tahap pelaksanaan. peneliti yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah melakukan tahap ini. Lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian				Jumlah Aspek
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					4
	a. Guru membuka pelajaran dengan do'a				√	
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
	c. Guru meminta siswa mengingat kembali materi akidah akhlak yang			√		

	telah dipelajari sebelumnya					
	d. Guru memberikan motivasi belajar			√		
2	Kegiatan inti					4
	a. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil		√			
	b. Guru memberikan contoh serta mengaitkan ke dalam materi iman kepada hari akhir			√		
	c. Guru memberikan permasalahan yang terkait dengan materi iman kepada hari akhir			√		
	d. Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara menyelesaikan permasalahan tersebut		√			
3	Penutup					2
	a. Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya			√		
	b. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a				√	
Jumlah Skor		**30**				**10**
Skor Maksimum		**40**				
Skor Persentase		**75%**				
Kriteria Keberhasilan Tindakan		**Cukup**				

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Aspek
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Berdo'a sebelum pelajaran dimulai				√	
	b. Menjawab persepsi guru dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√	2
2	Kegiatan inti					
	a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru			√		
	b. Memahami dan mencatat materi yang telah diberikan oleh guru			√		
	c. Siswa memahami masalah yang disajikan oleh guru			√		
	d. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru		√			7
	e. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam diskusi			√		
	f. Bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan		√			
	g. Siswa mampu mengaitkan materi iman kepada hari akhir dengan kehidupan nyata		√			
3	Penutup					
	a. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru			√		2
	b. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a				√	
Jumlah Skor		**32**				**11**
Skor Maksimum		**44**				
Skor Presentase		**72,72%**				
Kriteria Keberhasilan Tindakan		**Cukup**				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, diperoleh 32 poin dari kemungkinan 44 poin yang ada, sehingga

menghasilkan rata-rata persentase sebesar 72,72% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sehingga mengindikasikan bahwa aktivitas belajar siswa masih memerlukan perbaikan agar peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap siklus II.

Secara keseluruhan, tindakan siklus I telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* menggunakan video pembelajaran. Untuk mengetahui dan menilai kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, tes formatif diberikan pada akhir siklus pembelajaran siswa. Informasi mengenai hasil penilaian formatif yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nomor Soal					Total Skor	Daya Serap Individu	Ketuntasan		Ket.
		1	2	3	4	5					
		Skor Soal									
		20	20	20	20	20			T	TT	
1	AR	20	20	20	0	20	80	80	T		
2	AD	20	20	0	0	0	60	60		TT	
3	AM	20	0	20	20	20	80	80	T		
4	AS	20	20	20	20	20	100	100	T		
5	CM	20	20	20	0	20	80	80	T		
6	GR	20	0	20	0	20	60	60		TT	
7	HR	20	20	20	20	20	100	100	T		
8	LZ	20	0	20	20	20	80	80	T		
9	MA	20	20	20	0	0	60	60		TT	
10	MB	20	20	20	20	20	100	100	T		
11	MI	20	20	0	0	20	60	60		TT	
12	MR	20	20	0	20	0	60	60		TT	
13	MP	20	20	0	20	20	80	80	T		
14	MR	20	0	20	20	0	60	60		TT	
15	MN	20	20	20	0	20	80	80	T		
16	MA	20	0	20	20	0	60	60		TT	
17	MF	20	20	20	20	0	80	80	T		
18	MR	20	20	0	0	20	60	60		TT	

19	MR	20	0	20	20	20	80	80	T		
20	MZ	20	20	20	20	20	100	100	T		
21	ND	20	20	20	20	20	100	100	T		
22	NA	20	0	20	20	20	80	80	T		
23	NH	20	20	20	20	0	80	80	T		
24	NA	20	20	0	20	0	60	60		TT	
25	RH	20	20	0	0	20	60	60		TT	
26	RD	20	0	20	0	20	60	60		TT	
27	SM	20	20	20	20	0	80	80	T		
28	SK	20	20	0	20	0	60	60		TT	
29	SS	20	20	0	20	20	80	80	T		
30	ZA	0	20	20	20	0	60	60		TT	
Jumlah Skor							**2.240**				
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal = 17 ÷ 30 × 100%											**56,66%**
Persentase Daya Serap Klasikal = 2.240 ÷ (100×30) × 100											**74,66%**

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai adalah 56,66%, masih jauh dari ambang batas 75% KKM. Karena penelitian ini belum dianggap berhasil, maka peneliti harus melanjutkan ke siklus II, yaitu siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil tindakan pada siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus 1 yaitu:

1) Peneliti menilai bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih di kategori belum baik atau cukup, siswa masih cenderung bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan pada saat diberikan tugas, dan masih belum aktif dalam berdiskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa

masih dalam kategori cukup atau belum mencapai indikator yang telah ditentukan.

2) Banyak siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.
3) Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sering meminta bantuan teman sebangkunya ketika mengerjakan soal tes hasil belajar.
4) Siswa memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 56,56% berdasarkan hasil belajar tes hasil belajar siklus I, masih jauh dari kriteria keberhasilan penelitian sebesar 75%.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II merupakan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 Juli 2025 yang terdiri dari 2 x 45 menit (2 jam pembelajaran). Adapun tahap-tahap pada siklus II adalah :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II sama seperti yang telah diterapkan pada siklus I yaitu peneliti telah mempersiapkan modul ajar sebagai pedoman dan acuan pada setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan video pembelajaran, lembar soal tes, serta alat lainnya yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Pada siklus II proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan dari siklus sebelumnya. Adapun

target yang ingin dicapai oleh peneliti pada siklus II ini yaitu siswa semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pada siklus I sebelumnya, serta hasil belajarnya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada materi Iman Kepada Hari Akhir.

b. Tahap Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus II merupakan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 Juli 2025 pada materi Iman Kepada Hari Akhir. Adapun tahap-tahap pada siklus II adalah :

1) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Setelah itu, guru membacakan daftar presensi dan mengkondisikan suasana kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa memahami arah dan fokus kegiatan belajar hari ini. Tak lupa, guru juga mempersiapkan segala peralatan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

2) Tahap Inti

Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, guru memulai dengan menjelaskan permasalahan yang terdapat di materi iman kepada hari akhir yang berisi soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Apa yang dimaksud dengan kiamat Sugra?” dan “Bagaimana cara menerapkan perilaku beriman kepada hari akhir?” guna merangsang pemikiran kritis siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal tersebut secara mandiri, lalu guru menampilkan permasalahan dalam bentuk video pembelajaran dibahas ulang intisari nya dan lebih dalam lagi.

Selanjutnya, siswa didorong untuk mencari solusi dari masalah yang telah disajikan agar mereka dapat berpikir reflektif dan solutif. Dalam tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam kelompok beranggota lima orang per kelompok. Masing-masing kelompok kemudian diberikan soal 1 untuk dikerjakan secara kolaboratif sesuai dengan arahan yang tertera di dalamnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan aktif dalam mengamati jalannya diskusi di setiap kelompok dan menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan. Jika ditemukan kendala, guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan.

Setelah diskusi selesai, guru melanjutkan ke tahap pengembangan dan penyajian hasil karya dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil nomor urut guna menentukan giliran presentasi. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara guru memberikan apresiasi atas usaha dan kerja sama yang telah mereka tunjukkan.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi, guru meminta kelompok yang belum maju untuk memberikan tanggapan berupa arahan, kritik membangun, serta saran kepada kelompok yang sedang mempresentasikan, guna menciptakan suasana diskusi yang aktif, saling menghargai, dan memperkaya sudut pandang seluruh peserta didik.

Pada tahap selanjutnya guru meminta kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru memberikan lembar soal berupa tes (*choice*) kepada siswa secara individu untuk melihat hasil belajar secara individu.

3) Tahap Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan kegiatan penutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini sebagai bentuk penguatan pemahaman. Selanjutnya, dilakukan refleksi terhadap pencapaian siswa melalui asesmen atau soal untuk menilai ketercapaian kompetensi, serta refleksi dari guru guna mengevaluasi jalannya proses pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan kedepannya. Guru juga menyampaikan informasi mengenai kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Sebagai penutup, guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama agar ilmu yang diperoleh bermanfaat.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil pengamatan telah ditulis di dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian				Jumlah Aspek
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					4
	a. Guru membuka pelajaran dengan do'a				√	
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
	c. Guru meminta siswa mengingat kembali materi akidah akhlak yang telah dipelajari sebelumnya			√		
	d. Guru memberikan motivasi belajar				√	
2	Kegiatan inti					4
	a. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil			√		
	b. Guru memberikan contoh serta mengaitkan ke dalam materi iman				√	

	kepada hari akhir					
	c. Guru memberikan permasalahan yang terkait dengan materi iman kepada hari akhir				√	
	d. Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara menyelesaikan permasalahan tersebut				√	
3	Penutup					2
	a. Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya				√	
	b. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a				√	
Jumlah Skor		**38**				**10**
Skor Maksimum		**40**				
Skor Persentase		**95%**				
Kriteria Keberhasilan Tindakan		**Sangat Baik**				

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Aspek
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					2
	a. Berdo'a sebelum pelajaran dimulai				√	
	b. Menjawab persepsi guru dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√	
2	Kegiatan inti					7
	a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru			√		
	b. Memahami dan mencatat materi yang telah diberikan oleh guru			√		
	c. Siswa memahami masalah yang disajikan oleh guru				√	
	d. Siswa aktif berdiskusi dengan				√	

	kelompok yang sudah ditentukan oleh guru					
	e. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam diskusi				√	
	f. Bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan				√	
	g. Siswa mampu mengaitkan materi iman kepada hari akhir dengan kehidupan nyata				√	
3	Penutup					
	c. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru				√	2
	d. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a				√	
Jumlah Skor		**42**				**11**
Skor Maksimum		**44**				
Skor Persentase		**95,45%**				
Kriteria Keberhasilan Tindakan		**Sangat Baik**				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel diatas menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 42 dari skor maksimal 44 sehingga diperoleh persentase rata-rata 95,45% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus II peneliti dikatakan berhasil. Selain itu ada beberapa hal yang ditemukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diantaranya adalah aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa kebanyakan berada pada kategori sangat baik, dimana siswa yang mengalami kesulitan dan kurang aktif selama proses pembelajaran sebelumnya pada siklus 1 mengalami peningkatan dalam pembelajaran secara signifikan. Serta siswa lebih termotivasi dan

mudah memahami pembelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada hari akhir dengan menggunakan model *flipped classroom*.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nomor Soal					Total Skor	Daya Serap Individu	Ketuntasan		Ket.
		1	2	3	4	5					
		Skor Soal									
		20	20	20	20	20			T	TT	
1	AR	20	20	20	0	20	80	80	T		
2	AD	20	20	0	0	0	60	60	T		
3	AM	20	0	20	20	20	80	80	T		
4	AS	20	20	20	20	20	100	100	T		
5	CM	20	20	20	0	20	80	80	T		
6	GR	20	0	20	0	20	60	60	T		
7	HR	20	20	20	20	20	100	100	T		
8	LZ	20	0	20	20	20	80	80	T		
9	MA	20	20	20	0	0	60	60		TT	
10	MB	20	20	20	20	20	100	100	T		
11	MI	20	20	0	0	20	60	60	T		
12	MR	20	20	0	20	0	60	60	T		
13	MP	20	20	0	20	20	80	80	T		
14	MR	20	0	20	20	0	60	60	T		
15	MN	20	20	20	0	20	80	80	T		
16	MA	20	0	20	20	0	60	60		TT	
17	MF	20	20	20	20	0	80	80	T		
18	MR	20	20	0	0	20	60	60		TT	
19	MR	20	0	20	20	20	80	80	T		
20	MZ	20	20	20	20	20	100	100	T		
21	ND	20	20	20	20	20	100	100	T		
22	NA	20	0	20	20	20	80	80	T		
23	NH	20	20	20	20	0	80	80	T		
24	NA	20	20	0	20	0	60	60	T		
25	RH	20	20	0	0	20	60	60	T		
26	RD	20	0	20	0	20	60	60		TT	
27	SM	20	20	20	20	0	80	80	T		
28	SK	20	20	0	20	0	60	60	T		
29	SS	20	20	0	20	20	80	80	T		
30	ZA	0	20	20	20	0	60	60	T		
Jumlah Skor							**2.660**				
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal = 26 ÷ 30 × 100%											**86,66%**
Persentase Daya Serap Klasikal = 2.660 ÷ (100×30) × 100											**88,66%**

Berdasarkan tabel di atas, Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar dan persentase daya serap klasikal 88,66%. Hasil

belajar akidah akhlak kelas IX di MTsS Terpadu Langsa sudah menunjukkan hasil yang baik. Adapun hasil tindakan siklus II tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pembelajaran siklus II merupakan tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil diskusi dengan guru Mapel Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat terlaksana dengan baik, baik dari segi penerapannya dan langkah-langkahnya. Kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan modul ajar yang sebelumnya telah dirancang. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan nilai rata-rata siswa siklus II yaitu dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 60 Secara keseluruhan, siswa kelas IX-3 telah mencapai indikator keberhasilan atau Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

B. Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tahap analisis ini dilakukan berdasarkan hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Data tersebut sebagai berikut.

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Setiap penelitian melakukan tindakan Pembelajaran peneliti didampingi oleh guru akidah akhlak yang bertindak sebagai observer. Observer memiliki lembar observasi untuk mengetahui dan mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom*. Setelah itu peneliti menelaah, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hal tersebut terbukti bahwa pada siklus II pembelajaran lebih optimal, efektif, dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki secara menyeluruh.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil pembelajaran siswa didapat dari hasil tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil belajar siswa, sebagai berikut;

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Aspek Penilaian	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	100	100
Terendah	60	60
Jumlah Siswa	30	30

Banyak Siswa Yang Tuntas	17	26
Persentase Tuntas Klasikal	56,66%	86,66%
Persentase Daya Serap Klasikal	74,66%	88,66%

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,66%, dan persentase daya serap klasikal sebesar 88,66%. Hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas IX-3 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, yang hanya mencapai 56,66% untuk ketuntasan klasikal dan 74,66% untuk daya serap klasikal pada siklus I. Dengan demikian, hasil tindakan pada siklus II ini telah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsS Terpadu Langsa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Iman Kepada Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berupa video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Peningkatan Menggunakan Model *Flipped Classroom* Bagi Siswa

Penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsS Terpadu Langsa telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini digunakan sebagai alternatif dari metode ceramah yang monoton dan kurang efektif dalam membangkitkan minat siswa, motivasi, serta hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah dengan rata-rata skor aktivitas sebesar 72,72%, yang dikategorikan dalam tingkat cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa kendala yang muncul antara lain siswa masih merasa malu untuk bertanya, kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru, serta cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun model telah diterapkan, pendekatan pembelajaran dan penyampaian materi masih perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, dilakukan revisi pembelajaran pada siklus II, yang meliputi menampilkan kembali video pembelajaran, serta memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menguatkan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, Perubahan ini

menghasilkan peningkatan yang cukup terlihat, yakni rata-rata skor aktivitas siswa naik menjadi 95,45%, yang tergolong dalam kategori “sangat baik”.

Peningkatan ini menjadi indikator bahwa penerapan model flipped classroom membentuk kelompok-kelompok kecil membangkitkan semangat siswa dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, berfikir kritis, interaktif, dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran flipped classroom terbukti dapat menjadi stimulus pembelajaran yang efektif karena menggabungkan unsur video pembelajaran yang menarik perhatian siswa, serta membantu menjelaskan materi abstrak menjadi lebih konkret, serta menumbuhkan semangat belajar dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dila Irman di tahun 2023 yang menyatakan bahwa model flipped classroom mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena siswa menjadi lebih mudah memahami konsep yang disampaikan ketika melihat video pembelajaran sebelum masuk kelas, dan ketika kelas berlangsung siswa membentuk kelompok-kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, Almaida Ayu tahun 2023 juga menunjukkan bahwa model pembelajaran flipped classroom dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelas dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan moral terkait materi yang diajarkan. Penelitian lain oleh Susi Lindawati tahun 2023 menegaskan bahwa model flipped classroom dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran serta menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri siswa karena penyajian materi yang lebih menyentuh emosi dan pengalaman belajar siswa.

Dengan memperhatikan hasil observasi dan didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Media ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam hal ini, model pembelajaran flipped classroom berhasil menjadi kebutuhan siswa akan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,66% ketuntasan klasikal sebesar 56,66% dengan tingkat yang berarti hanya 17 dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi dengan baik. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai naik menjadi 88,66% dan ketuntasan klasikal mencapai 86,66% (26 dari 30 siswa tuntas). Ini membuktikan bahwa model flipped classroom sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang iman kepada hari akhir.

Peningkatan hasil belajar siklus II juga diimbangi oleh perubahan perilaku siswa dari yang negatif menuju yang lebih positif, siswa yang kurang

fokus menjadi lebih fokus, siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif, siswa yang kurang antusias menjadi lebih antusias. Tabel di atas menunjukkan perbandingan atau peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I dan II. Hasil tindakan siklus I dan II disimpulkan bahwa peserta didik mengalami Perubahan atau peningkatan dalam hasil belajar yang meningkat, serta tidak terdapat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II. Dengan demikian, maka peneliti merasa cukup puas dengan dua siklus dan tidak mengadakan pengulangan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan berupa peningkatan aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan ketuntasan hasil belajar minimal 75% secara klasikal. Pada siklus II, semua indikator ini tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran flipped classroom terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada hari akhir.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsS Langsa dengan materi Iman Kepada Hari Akhir, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa tergolong cukup dengan rata-rata skor 72,72%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan menjadi 95,45% dan tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, saling menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *flipped classroom*. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 74,66% dengan ketuntasan klasikal hanya 56,66% yaitu hanya 17 dari 30 siswa. Setelah perbaikan dilakukan di siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,66% dan ketuntasan klasikal mencapai 86,66% yaitu 26 dari 30 siswa. Peningkatan ini membuktikan bahwa model *flipped classroom* sangat membantu siswa dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Saran

Berdasarkan yang peneliti peroleh dalam penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan untuk menggunakan video pembelajaran yang menarik terkait materi yang akan nantinya di bahas bersama-sama di ruang kelas, terutama ketika mengajarkan materi iman kepada hari akhir. Telah terbukti bahwa penerapan model *flipped classroom* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong partisipasi dalam diskusi kelas, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik serta para guru juga diharapkan untuk terus menemukan cara-cara baru (inovatif) untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kualitas dan karakteristik siswa.
2. Teruntuk seluruh siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan lebih percaya diri, terutama saat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau menyuarakan pendapat. Siswa harus memanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman serta wawasan terhadap materi pelajaran dan menumbuhkan pola pikir yang kritis dan religius.